

PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINETRON LOVE IN PARIS TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PADA SISWA SMP NEGERI 4 SAMARINDA

Astri Sisvi Septianie¹

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love in Paris terhadap Perubahan Perilaku Remaja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2013 di SMP Negeri 4 Samarinda dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 orang dengan total populasi siswa dalam satu sekolah berjumlah 840 orang siswa. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier dengan Program SPSS Versi 16. Perubahan Perilaku adalah merupakan suatu paradigma bahwa manusia akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri. Perubahan Perilaku itu sendiri dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, dan yang paling banyak yaitu faktor pesan dalam media yang mereka gunakan setiap harinya. Pengaruh dari adanya tayangan sinetron ini dapat bersifat negatif serta ada yang bersifat positif. Namun kebanyakan dari tayangan sinetron ini mengandung sisi negatif dibanding positifnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengurangi serta dapat mengevaluasi tayangan sinetron itu sendiri apakah sudah sesuai dengan umur penontonnya. Hasil Analisis Sidik Ragam (ANOVA) menunjukkan adanya pengaruh menonton tayangan sinetron terhadap perubahan perilaku remaja, karena nilai F hitung sebesar 1.657 dengan taraf sig. sebesar 0.202, dimana angka ini lebih besar dari taraf sig. 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel menonton tayangan sinetron tidak signifikan mempengaruhi perubahan perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda.

Kata Kunci : *Pengaruh Menonton, Perubahan Perilaku Remaja, Sinetron Love in Paris*

Pendahuluan

Televisi dan remaja merupakan fenomena yang melanda seluruh dunia. Remaja merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar. Sebagai komunitas yang berjumlah besar dan heterogen, tentu saja

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda. Email: astriseptianie@ymail.com

remaja patut mendapat perhatian serius. Apalagi ditinjau dari segi ekonomi, remaja bukanlah penonton pasif sehingga layak menjadi target sasaran.

Pada era reformasi dan globalisasi saat ini, televisi sebagai media penyimpanan informasi dan hiburan sangat dibutuhkan masyarakat. Melalui tayangan yang disajikan, pemirsa televisi mendapat banyak manfaat diantaranya menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta sebagai hiburan sehari-hari.

Menurut UU penyiaran No32, penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja.

Banyak remaja menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat dan menarik dari pada media massa lainnya. Masalah muncul karena televisi tidak hanya menyiarkan hiburan dan informasi yang bermanfaat bagi remaja, melainkan juga sinetron, drama seri, film, acara musik, kekerasan, kejahatan, yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Kondisi dimana peran vital televisi selaku media hiburan, tak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan sinema elektronik atau akrab didengar dengan sinetron yang dimana menyajikan cerita bersifat romantis, menghibur, penuh khayalan hingga yang bersifat kejahatan, kekerasan. Namun pada umumnya, kondisi inilah yang menjadi laris manis dikonsumsi oleh sebagian para remaja yang menjadikan sinetron sebagai ritual wajib untuk disaksikan.

Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja.

Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonnya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku. Adanya fenomena menarik mengenai perilaku sebagian remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Samarinda, yang kerap mengikuti gaya berpakaian yang kurang pantas serta banyak remaja yang mengikuti gaya berpakaian serta gaya berbicara yang ditiru dimana mereka mengakui terinspirasi dari sinetron *Love in Paris* memancing peneliti untuk melakukan penelitian.

Kerangka Dasar Teori

Teori Uses and Gratifications

Penggunaan isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang atau *uses and gratifications*, salah teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori dan pendekatan ini tidak mencangkup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi, karena sebagian besar perilaku *audience* hanya dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan (pesan media). Pendekatan *uses and gratifications* ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu (Effendy, 2000:289).

Pendekatan *uses and gratifications* memberikan alternatif untuk memandang pada hubungan antara isi media dan *audience*, dan pengkategorian isi media menurut fungsinya. Katz (Effendy, 2000:290) menggambarkan logika yang mendasari pendekatan mengenai *uses and gratifications*: (1) kondisi sosial psikologis seseorang akan menyebabkan adanya (2) kebutuhan, yang menciptakan (3) harapan-harapan terhadap (4) media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa kepada (5) perbedaan pola penggunaan media (atau keterlibatan dalam aktivitas lainnya) yang akhirnya menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan (7) konsekuensi lainnya, termasuk yang tidak diharapkan sebelumnya. Sebagai tambahan bagi elemen-elemen dasar tersebut diatas, pendekatan *uses and gratifications* sering dimasukan unsur motif untuk memuaskan kebutuhan dan *alternatif-alternatif fungsional* untuk memenuhi kebutuhan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, jika dikaitkan dengan perubahan perilaku remaja diharapkan remaja yang khususnya sering menonton sinetron akan dapat terjadi perubahan perilaku sedikit demi sedikit setelahnya yaitu perilaku yang bersifat positif, sehingga dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Namun diharapkan, dampak yang lebih positif saja yang diambil seperti sisi pendidikan, sisi kekeluargaan dan sisi lainnya. Dimana perilaku tersebut dapat mengubah dirinya yang lebih baik lagi. Karena kegunaannya jelas untuk kepentingan dirinya sendiri dan juga untuk orang-orang terdekat yang mengenalnya.

Teori Belajar Sosial

Menurut Ardianti dan Erdinaya (2004 : 62), selama beberapa tahun kesimpulan Klapper bahwa pengaruh media massa itu lemah dirasakan kurang memuaskan. Penelitian dimulai lagi dengan melakukan pendekatan baru, yang dapat menjelaskan pengaruh media yang tak dapat lagi disangkal lagi,

terutama televisi, terhadap remaja. muncullah teori baru efek media massa yaitu *social learning theory* (teori pembelajaran sosial). Teori ini diaplikasikan pada perilaku konsumen, kendati pada awalnya menjadi bidang penelitian komunikasi massa yang bertujuan untuk memahami efek terpaan media massa. Berdasarkan hasil penelitian Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa mereka meniru apa yang mereka lihat di televisi, melalui suatu proses *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan). Klapper menganggap bahwa “ganjaran dari karakter TV diterima mereka sebagai perilaku antisosial, termaksud menjadi toleran terhadap perilaku perampokan dan kriminalitas, mengandrungi kehidupan glamor seperti di televisi.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel independen/bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *Unstandardized Coefficients* maupun *Standardized Coefficients*. Berikut hasil uji t berdasarkan perhitungan program SPSS Ver. 16 :

Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	30.158	3.240		9.308	.000
Menonton Tayangan Sinetron	.273	.212	.150	1.287	.202

a. *Dependent Variable* : Perilaku Perilaku Remaja

Dari tabel *coefficients* diatas, didapatkan persamaan regresi :
Perubahan Perilaku Remaja $30.158 + 0.273$ Menonton Tayangan Sinetron

Uji Statistik F

Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.558	1	13.558	1.657	.202 ^a
Residual	280.328	72	6.418		
Total	293.886	73			

a. *Predictors* : (Constant), Menonton Tayangan Sinetron

b. *Dependent Variable* : Perubahan Perilaku Remaja

Dari Tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1.657 dengan probabilitas/ Sig (p-value) sebesar 0,202. Karena angka probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh variabel menonton tayangan sinetron secara simultan tidak signifikan mempengaruhi perubahan perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda. Hal ini berarti H_0 diterima.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y (Koefisien Determinasi)
Tabel Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F. Change
1	.023 ^a	1.657	1	72	.202

- a. *Predictors* : (Constant), Menonton Tayangan Sinetron
 b. *Dependent Variable* : Perubahan Perilaku Remaja

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model summary*, yakni nilai pada *Adjusted R Square* (R^2) = 0,023. Hal ini berarti 2,3 % perilaku merokok yang dapat dijelaskan oleh menonton tayangan sinetron. Hal ini menunjukkan angka korelasi yang kecil yakni 2,3% menonton tayangan sinetron yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton tayangan sinetron *Love in Paris* terhadap perubahan perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang bisa disebut total sampling berjumlah 74 responden kepada siswa Kelas XII, Kelas XIII dan Kelas IX SMP Negeri 4 Samarinda.

Dapat dilihat dari analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai Perubahan Perilaku Remaja = $30.158 + 0.273$ Menonton Tayangan Sinetron. Uji F dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel bebas atau X (menonton tayangan sinetron) terhadap variabel terikat atau Y (perubahan perilaku remaja). Berikut hasil perhitungan uji F ialah Dari Tabel anova diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1.657 dengan probabilitas/ Sig (p-value) sebesar 0,202. Karena angka probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh variabel menonton tayangan sinetron secara simultan tidak signifikan mempengaruhi perubahan perilaku remaja. Hal ini berarti H_0 diterima. Sehingga, terdapat pengaruh menonton tayangan sinetron terhadap perubahan perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda namun dalam skala yang kecil. Dengan demikian regresi Y atas X signifikan. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y (Koefisien Determinasi), Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dimana pada uji ini akan terlihat jumlah besaran pengaruhnya dengan hasil sebagai berikut Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model summary*, yakni nilai pada *Adjusted R Square* (R^2) = 0,023. Hal ini berarti 2,3 % perubahan perilaku yang dapat dijelaskan oleh menonton tayangan sinetron. Hal ini menunjukkan

angka korelasi yang kecil yakni 2,3% menonton tayangan sinetron yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja tersebut. Sedangkan sisanya yakni 97,7 % (100% - 2,3%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang di luar model, atau dengan kata lain menonton tayangan sinetron tidak besar signifikasinya dalam mempengaruhi perubahan perilaku remaja.

Dan berdasarkan data observasi dari remaja yang bersekolah di SMP Negeri 4 Samarinda sendiri, ditemukan beberapa faktor penyebab menonton tayangan sinetron kurang signifikan mempengaruhi perubahan perilaku remaja; yang pertama adalah karena adanya Faktor Keluarga (latar belakang) yang membiasakan mereka untuk belajar di jam malam. Dimana dapat dijelaskan bahwa di keluarga mereka memiliki peraturan untuk belajar pada malam hari sambil mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah sebelumnya. Orang tua mereka sendiri mencoba menerapkan waktu disiplin belajar kepada setiap anaknya dirumah dan memperhatikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka di saat belajar di sekolah. Karena itulah kebanyakan remaja tersebut tidak terlalu sering menonton televisi atau sekedar membuka televisi di malam hari.

Hal ini dikarenakan, seorang anak akan selalu meniru pola tingkah dari orang tuanya. Remaja yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tuanya tidak begitu memperhatikan anaknya, biasanya akan memberikan hukuman fisik yang keras, sehingga remaja lebih mudah untuk menjadi remaja yang tidak disiplin dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama, akan lebih sulit terlibat dengan perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku yang banyak dialami oleh remaja biasanya lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent). Sehingga faktor pengaruh dari keluarga itu sendiri berperan sangat penting dalam membentuk perilaku dari seorang anak.

Faktor kedua adalah karena pengaruh teman (komunitas), biasanya perubahan perilaku yang dialami remaja saat ini banyak yang dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sekolahnya atau bahkan teman di lingkungan rumahnya yang sehari-hari bertemu. Biasanya mereka saat bertemu untuk bertemu membicarakan tentang sebuah cerita atau bahkan gosip atau tren yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat luas. Hal itu mendorong mereka untuk meniru dan mencoba mempraktekan hal tersebut di kesehariannya. Walaupun sebenarnya ia sudah mengetahui akan dampak negatif yang muncul dari adanya peniruan sebuah tren tersebut, namun karena ia ingin dianggap setia kawan, maka perilaku negatif itu pun tetap dilakukannya.

Faktor ketiga adalah Pengaruh Faktor Kepribadian yakni, seseorang mencoba untuk merubah sebuah perilaku positif ke perilaku yang negatif karena alasan ingin tahu atau ingin memuaskan dirinya karena ada rasa gengsi apabila ia sendiri tidak dapat melakukannya. Dan ia akan mencoba atau bahkan menirunya dalam setiap kesehariannya guna memuaskan dirinya sendiri.

Kemudian Faktor keempat adalah Pengaruh dari Media Massa, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak media massa khususnya televisi yang awalnya di harapkan sebagai sarana berbagi informasi serta sarana pendidikan yang positif berubah peran sebagai media yang dapat merubah perilaku seseorang kearah yang negatif. Banyaknya stasiun televisi yang menyajikan acara-acara yang berbagai macam jenis mendorong seseorang untuk dapat mengadopsi atau meniru setiap adegan maupun kalimat yang sedang hangat di bicarakan. Namun, hal tersebut dapat di minimalkan pengaruhnya apabila seorang remaja tersebut di saat menonton televisi di damping oleh orang tuanya, disini peran orang tua sebagai filter atau dengan kata lain sebagai orang yang dapat menyaring atau memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dib utuhkan oleh remaja saat menyaksikan sebuah acara di televisi.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Uses and Gratifications (Kegunaan dan Kepuasan). Teori ini mengatakan bahwa lebih mendekati pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi , wewenang untuk memperlakukan media dan konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan lewat mana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.

Dapat dilihat dari data-data yang dihasilkan bahwa responden menonton tayangan sinetron pada media televisi karena media tersebut menyediakan atau memuaskan responden akan kebutuhan informasi atau hiburan. Kita bisa memahami interaksi responden dengan media oleh tokoh dalam sinetron (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratifications*). Gratifikasi yang sifatnya umum antara lain pelarian dan rasa khawatir, perbedaan rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi serta kontak sosial. Dan dampak yang diakibatkan oleh sinetron itu sendiri dapat tergantung dari individunya masing-masing bagaimana untuk mengambil sikapnya setelah menonton sehari-hari.

Kesimpulan

1. Terdapat Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Perubahan Perilaku Remaja pada Siswa SMP Negeri 4 Samarinda namun dalam skala yang kecil. Dengan demikian regresi Y atas X signifikan. Uji

Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y (Koefisien Determinasi), Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dimana pada uji ini akan terlihat jumlah besaran pengaruhnya dengan hasil sebagai berikut Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model summary*, yakni nilai pada *Adjusted R Square* (R^2) = 0,023. Hal ini berarti 2,3 % perubahan perilaku yang dapat dijelaskan oleh menonton tayangan sinetron. Hal ini menunjukkan angka korelasi yang kecil yakni 2,3% menonton tayangan sinetron yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja tersebut.

2. Faktor – faktor penyebab lainnya yang menyebabkan perubahan perilaku remaja tidak berubah hanya karena menonton tayangan sinetron itu sendiri ialah: Pertama adalah karena Latar Belakang (Faktor Keluarga) yang juga memiliki kebiasaan tertentu yang dapat merubah perilaku remaja tersebut, kedua Pengaruh teman (Komunitas), ketiga Faktor Kepribadian, keempat Pengaruh Media Massa dan yang terakhir,

Saran

1. Dalam menayangkan sebuah sinetron yang dapat berguna diperlukan sebuah konsep drama/cerita yang sangat emosional, *shocking*, dan sangat konkret (nyata) yang kemudian dikaitkan dengan fakta saat ini, sehingga masyarakat dapat langsung mempercayai bahwa, di saat menonton sinetron itu sendiri remaja harusnya lebih banyak mendapatkan sisi positif dan sisi edukatif yang dapat berguna bagi diri sendiri. Dalam membuat sebuah tayangan sinetron juga hendaknya lebih banyak memberikan pengajaran atau pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi remaja saat ini.
2. Dan hendaknya di saat anak remaja menonton tayangan sinetron diperlukan pengawasan orang tua untuk dapat menemani atau sekedar memberikan masukan mana sinetron yang pantas di tonton untuk anak remaja seumuran mereka dan mana yang tidak boleh di tonton.
3. Untuk Rumah Produksi Sinetron juga hendaknya dapat memberikan tanda usia agar penontonnya paham bahwa mana sinetron yang bisa ditonton sesuai dengan umurnya. Dan supaya masyarakat lebih bisa menerima dan dapat dengan mudah mengambil sisi positif serta sisi negatif di saat mereka menyaksikan tayangan sinetron kegemaran mereka.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Uchjana, Onong Efendy. 2003. *"Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi"*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- William L. Rivers dan Jay W. Jensen. 2003. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Bandung: Prenada Media
- Cangra, Hafied. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jallajudin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparto, Tonny. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medperss.
- Prasetyo, Bambang dan Mifthul Jannah, Lina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *"Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS"*. Jurnal, April 2012, hlm 43. Semarang.
- Kadir, 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Dilengkapi dengan Output Program SPSS)*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto, 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Severin, Werner J., 2005. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Astrid, S., 1992. *Filsafat Komunikasi*, Jakarta : Bina Aksara.

Dokumen-Dokumen Lain:

- Riza Andhika. Forum mengenai sinetron yang sedang hangat ditayangkan, Indonesia. 2012 <http://www.lautanindonesia.com/forum/index.php?topic=6955.5.51940> (diakses tanggal 05 desember 2012 jam 12.30)
- Maemunah Siti H. Psikologi manusia yang mudah dipahami dan diteliti. Indonesia. 2012 <http://impiandalamhati.blogspot.com/1022/03/memahamiperilakumanusia.htm> (diakses tanggal 01 April 2013 jam 13.00)
- Suherman H. Sinetron Love in Paris yang sedang menjadi tren dikalangan remaja di seluruh Indonesia. 2012 <http://www.firstintimes.com/televisi/sinetron-love-in-paris-season-2-manjakan-penonton-setia-sctv.html>

(diakses tanggal 22 Mei 2013)

Hanul P. Kilasan Sinetron terbaru yang sedang tayang di televisi. 2012

<http://m.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/56360-pembantu-dan-tukang-ojek-,fathiyah-season-2,-dan-love-in-paris-,mana-lebih-stabil.html>

(diakses tanggal 22 Mei 2013)

Hakiki Iman K. Rating terbaru sinetron yang tayang di SCTV. Indonesia.2012

<http://www.slideshare.net/AHD/fenomena-ratingshare-televisi>.

(diakses tanggal 28 Mei 2013)
